

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan proses perubahan melalui perencanaan dan merupakan kegiatan yang berkesinambungan, berkelanjutan dan bertahap untuk menuju ketingkat yang lebih baik. Pembangunan dilakukan bertahap di segala sektor maupun subsektor secara terencana dan terprogram. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara berkembang diarahkan untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyatnya. Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur untuk menunjukkan adanya pembangunan ekonomi suatu daerah, dengan kata lain pembangunan ekonomi akan terlihat dari pertumbuhan ekonomi daerah tersebut (Sukirno S. , 2004). Proses pembangunan harus mampu membawa umat manusia melampaui pengutamaan materi dan keuangan dari kehidupan sehari-hari (Todaro, 2006). Artinya pembangunan yang baik harus mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang semakin luas dan beragam seiring dengan pertumbuhan angkatan kerja serta pendapatan perkapita yang merata.

Jumlah penduduk yang besar tidak selalu menjamin keberhasilan pembangunan, bahkan dapat menjadi beban bagi keberlangsungan pembangunan tersebut. Perluasan penyerapan tenaga diperlukan untuk mengimbangi laju pertumbuhan penduduk usia muda yang masuk ke pasar tenaga kerja. Tidak seimbangnya antara jumlah penduduk dan angkatan kerja dengan ketersediaan lapangan pekerjaan akan menyebabkan meningkatnya pengangguran. Meningkatnya angka pengangguran akan mengakibatkan pemborosan sumber daya dan potensi angkatan kerja yang ada, meningkatkan beban masyarakat, meningkatkan angka kemiskinan dan keresahan sosial, serta menghambat pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Tabel 1 dibawah ini menunjukkan jumlah pengangguran mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Tabel 1. Jumlah Tenaga Kerja Total dan Pengangguran tahun 2003 – 2020

No	Tahun	Jumlah Angkatan Kerja (Total)	Jumlah Pengangguran
1.	2003	60.470	-
2.	2004	65.630	-
3.	2005	67.780	2.700
4.	2006	64.290	3.210
5.	2007	76.840	
6.	2008	97.329	1.909
7.	2009	98.168	1.785
8.	2010	98.764	1.439
9.	2011	94.745	2.921
10.	2012	97.792	2.835
11.	2013	96.779	3.860
12.	2014	102.862	2.530
13.	2015	102.142	3.090
14.	2016*	-	-
15.	2017	111.964	2.360
16.	2018	108.014	3.401
17.	2019	111.394	4.252
18.	2020	115.559	3.118

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Melawi

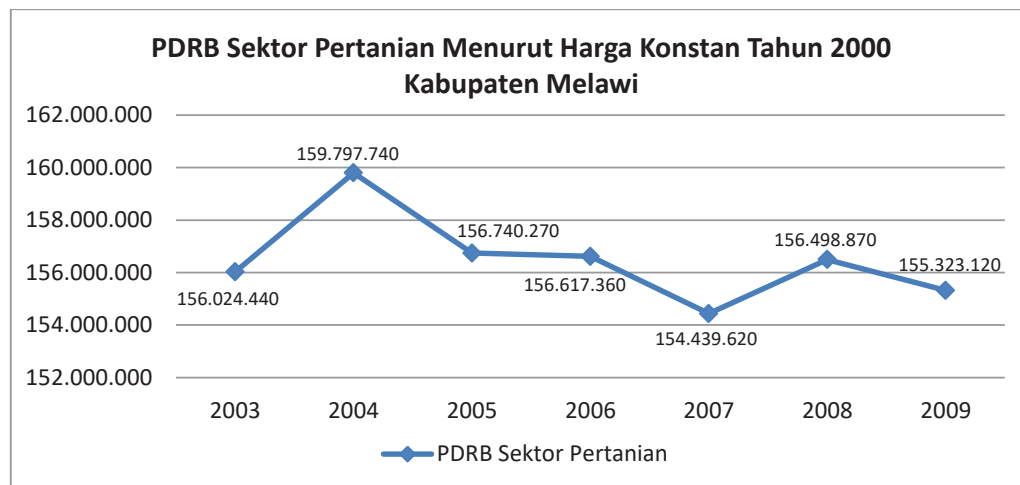
Keterangan : *Data 2016 kosong dikarenakan tidak ada publikasi dengan alasan pada tahun tersebut kekurangan sampel.

Pengangguran merupakan masalah pokok dalam suatu masyarakat modern. Jika tingkat pengangguran tinggi, sumber daya menjadi terbuang percuma dan tingkat pendapatan masyarakat akan merosot. Situasi ini menimbulkan kelesuan ekonomi yang berpengaruh pula pada emosi masyarakat dan kehidupan keluarga sehari-hari. Pengangguran berdampak besar terhadap pembangunan nasional. Tingkat pengangguran yang semakin tinggi menyebabkan nilai komponen upah semakin kecil sehingga nilai pendapatan nasional pun semakin kecil. Adapun di Kabupaten Melawi setiap tahunnya keadaan pengangguran fluktuatif, pada tahun 2020 diperkirakan ada sebanyak 3.118 orang pengangguran atau sebesar 2,70 persen dari seluruh penduduk usia kerja di Kabupaten Melawi tahun 2019.

Kabupaten Melawi merupakan daerah pemekaran dari Kabupaten Sintang yang berdiri pada tahun 2003, artinya merupakan salah satu kabupaten termuda kedua setelah Kabupaten Kubu Raya. Kondisi perekonomiannya lebih banyak di dominasi oleh sektor pertanian, hal ini sejalan dengan potensi wilayah Kabupaten Melawi yang

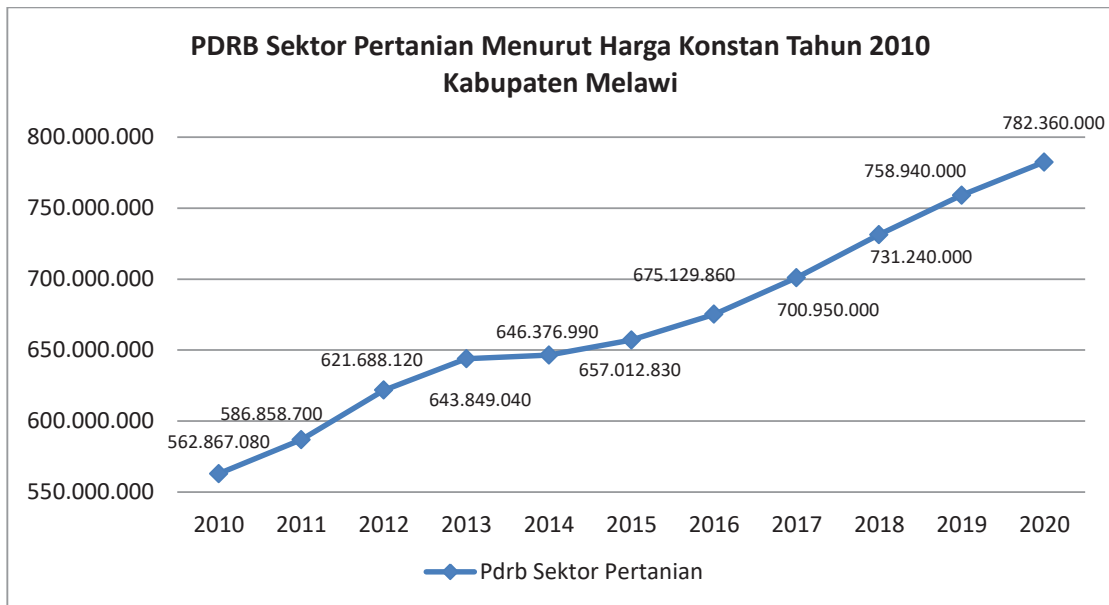
memiliki luas lahan pertanian sebesar 1.014.957,0 Ha (Badan Pusat Statistik, 2017). Dapat dilihat berdasarkan penggunaan lahan pada tahun 2017, persentase lahan yang dapat dimanfaatkan dalam kegiatan pertanian sebesar 95% hal ini menunjukkan potensi sektor pertanian di Kabupaten Melawi sangat tinggi. Ada beberapa subsektor pertanian menurut perekonomian, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor perkebunan, subsektor kehutanan, subsektor peternakan dan subsektor perikanan. Hal tersebut dapat menjadikan salah satu usaha untuk meningkatkan kesempatan kerja. Perkembangan jumlah tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Melawi dalam beberapa tahun terakhir berfluktuatif namun jumlah tenaga kerja sektor pertanian masih unggul dibandingkan sektor lain.

Sektor pertanian juga memegang peranan terbesar dalam pembentukan PDRB kabupaten Melawi. Peranan sektor pertanian dapat dilihat dari data besarnya kontribusi sektor pertanian di Kabupaten Melawi tahun 2003 – 2020. Dapat dilihat grafik garis di bawah ini.



Gambar 1. Grafik Garis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pembentukan PDRB berdasarkan Harga Konstan Tahun 2000 di Kabupaten Melawi

Sumber: BPS Kabupaten Melawi



Gambar 2. Grafik Garis Kontribusi Sektor Pertanian terhadap Pembentukan PDRB berdasarkan Harga Konstan Tahun 2010 di Kabupaten Melawi

Sumber : BPS Kabupaten Melawi

Berdasarkan data pada gambar 1 dan 2 nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada sektor pertanian Kabupaten Melawi merupakan sektor yang banyak memberikan kontribusi dalam pembentukan PDRB atas dasar harga konstan terhitung dari tahun 2003 – 2020. Kontribusi sektor pertanian setiap tahunnya mengalami peningkatan, hal ini membuat sektor pertanian memiliki peran penting dalam masyarakat dalam perekonomian masyarakat di Kabupaten Melawi yang mendorong perekonomian pada sektor pertanian melalui pengembangan disetiap subsektor. Selain itu juga melihat nilai PDRB yang mengalami peningkatan berpengaruh pula pada tingkat penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian.

Terciptanya kesempatan kerja dan adanya peningkatan produktivitas sektor-sektor kegiatan yang semakin meluas akan menambah pendapatan, mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan bagi banyak penduduk. Kesempatan kerja sendiri merupakan kesediaan usaha produksi dalam mempekerjakan tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi dengan demikian mencerminkan daya serapan usaha produksi tersebut atau dapat juga dikatakan ketersediaan lapangan kerja untuk yang memerlukan ketersediaan pekerja. Dengan demikian dalam penelitian ini menekankan pada faktor apa saja yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja khususnya pada sektor pertanian,

sehingga penelitian ini berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Kabupaten Melawi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, rumusan masalah yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah faktor apa yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Melawi ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Melawi.